

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi syariah hasil *spin off* dan perusahaan asuransi konvensional di Indonesia dengan kriteria sampel yang dipilih asuransi umum, yang menjadi objek penelitian ini selama periode 2019 – 2023. Analisis dilakukan menggunakan metode *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Independent Sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok perusahaan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan asuransi syariah hasil *spin off* dan perusahaan asuransi konvensional pada beberapa rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, dan Rasio Tingkat Solvabilitas (RBC). Hal ini menunjukkan dengan rasio likuiditas bahwa perusahaan asuransi konvensional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Lalu, dengan rasio retensi sendiri menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi konvensional perusahaan asuransi konvensional cenderung lebih banyak menanggung risiko sendiri (retensi tinggi), sedangkan perusahaan asuransi syariah hasil *spin off* lebih banyak mentransfer risiko ke reasuransi (retensi rendah). Sedangkan, rasio tingkat solvabilitas (RBC) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah hasil *spin off* memiliki kesehatan keuangan yang lebih baik serta kemampuan yang lebih tinggi dalam menghadapi potensi klaim dibandingkan perusahaan asuransi konvensional. Sebagian besar perusahaan asuransi konvensional masih berada di bawah ketentuan minimum RBC sebesar 120% yang ditetapkan oleh OJK.

2. Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan asuransi syariah hasil *spin off* dan perusahaan asuransi konvensional pada beberapa rasio keuangan, yaitu Rasio Tingkat Kecukupan Dana dan Rasio Beban Klaim. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan rasio tingkat kecukupan dana relatif setara, yang menunjukkan bahwa baik perusahaan syariah hasil *spin off* maupun konvensional sama-sama mampu menjaga struktur modal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, rasio beban klaim menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah hasil

spin off maupun perusahaan asuransi konvensional menunjukkan pengelolaan finansial yang seimbang antara beban klaim dan pendapatan premi.

3. Kinerja perusahaan asuransi konvensional lebih baik dibandingkan dengan asuransi syariah hasil *spin off* berdasarkan metode *Early Warning System* (EWS). Hal yang sama juga terlihat saat dianalisis menggunakan metode *Risk Based Capital* (RBC) dan di mana perusahaan asuransi syariah hasil *spin off* lebih baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi konvensional.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel pada metode *Early Warning System* (EWS) untuk mengukur kinerja keuangan, seperti rasio underwriting, rasio pengembalian investasi, rasio pertumbuhan premi, dan lain-lain. Jika memungkinkan, gunakan data mingguan atau bulanan supaya pergerakan harga dan perubahan kinerja dapat terlihat lebih jelas dan menyeluruh.
2. Bagi manajemen, diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya untuk mencegah risiko keuangan.

3. Bagi Regulator, diharapkan dapat terus memperkuat pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi, baik syariah maupun konvensional.